

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Kadek arsani , I Wayan Putra (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi pendapatan dan beban telah berbasis SAK ETAP dan implikasinya pada laporan keuangan KSP duta sejahtera. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan, perlakuan akuntansi beban sudah sesuai dengan SAK ETAP. Perbedaan perlakuan terhadap pendapatan tersebut akan berdampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan yaitu selisih hasil usaha menurut koperasi lebih rendah daripada selisih hasil usaha menurut perhitungan sesuai SAK ETAP. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dapat metode pengumpulan data nya menggunakan wawancara dan standart yang di gunakan yaitu SAK ETAP. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang sekarang menggunakan UKM usaha dagang sedangkan penelitian terdahulu menggunakan koperasi yaitu KSP Duta Sejahtera.

2.1.2. Saharia Samsu (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Misa Utara Manado telah sesuai dengan PSAK No. 23, sehingga penyajian laporan keuangan PT Misa Utara sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Misa Utara telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23. Pengakuan pendapatan perusahaan menggunakan metode *accrual basis* yakni pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan jasa oleh perusahaan. Pengakuan pendapatan perusahaan telah mengacu pada PSAK No. 23 terlihat dari nilai penjualan jasa yang dicatat sebagai pendapatan tersebut dapat diestimasi dengan pasti dan besar kemungkinannya dapat direalisasikan. Pengukuran pendapatan menggunakan dasar pengukuran historis berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima dalam bentuk kas dan setara kas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada pengukuran pendapatannya dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang sekarang menggunakan UKM usaha dagang sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.

2.1.3. Fitriana Ulfah, Susilo Toto Rahardjo (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen mutu terhadap kinerja organisasi UKM 'yang mirip dengan Total Quality Management . Penelitian ini juga replikasi dan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Salaheldin (2008). Obyek penelitian ini adalah fokus untuk UKM dari F & B industri di Salatiga, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan studi empiris dengan menggunakan seluruh populasi yang disebut teknik sensus dalam pengumpulan data. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 42 pemilik UKM atau yang berwenang untuk mengelola UKM di atas. Analisis data dilakukan dengan Structural Equation Model (SEM) dengan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima Variabel Strategis, faktor Taktis dan Operasional. Memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Non Keuangan. Variabel Kinerja Operasional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Non – Keuangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah obyek yang di teliti fokus untuk UKM. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang, penelitian terdahulu ingin meneliti pengaruh implementasi manajemen kualitas terhadap kinerja organisasi sedangkan yang sekarang ingin meneliti perlakuan akuntansi terhadap pencatatan jual beli UKM.

2.1.4. Hani'Atun Sarifah (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi pelaku UMKM atas perubahan penyajian laporan keuangan, perubahan perlakuan aset dan perubahan perlakuan sewa terhadap kinerja usaha. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada pengusaha UMKM di Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus Slovin Sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 80 responden, yaitu UMKM dalam bidang perdagangan dan dalam skala menengah. Penelitian ini ada tiga variabel bebas yaitu Persepsi UMKM atas penyajian laporan keuangan (X1), Persepsi UMKM atas perlakuan aset (X2), Persepsi UMKM atas perlakuan sewa (X3) dan satu variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Usaha. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis serta analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara persepsi UMKM atas penyajian laporan keuangan, perlakuan aset dan perlakuan sewa terhadap kinerja usaha. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah obyek yang di uji menggunakan UKM dan pemahaman tentang SAK ETAP. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian dilakukan di kota yang berbeda, metode yang digunakan menggunakan kuesioner sedangkan penelitian saat ini menggunakan observasi.

Tabel 2.1

BEBERAPA PENELITIAN TERDAHULU

Nama penelitian	Kadek arsani , I Wayan Putra	Saharia Samsu	Fitriana Ulfah, Susilo Toto Rahardjo	Hani' Atun Sarifah
Tahun	2013	2013	2013	2012
Objek penelitian	KSP Duta Sejahtera	PT. Misa Utara	seluruh Usaha Kecil Menengah (UKM) di bidang pengolahan makanan dan minuman di Kota Salatiga, yang sudah mendapat sertifikat SPP IRT	UMKM dalam bidang perdagangan dan dalam skala menengah di kota semarang
Hasil penelitian	menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan, perlakuan akuntansi beban sudah sesuai dengan SAK ETAP. Perbedaan perlakuan terhadap pendapatan tersebut akan berdampak terhadap laporan keuangan yang	bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Misa Utara telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23.	bahwa semua hipotesis yang diajukan diterima . Variabel Strategis, faktor Taktis dan Operasional; memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional , Kinerja Keuangan , dan Kinerja Non Keuangan . Variabel Kinerja Operasional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Non – Keuangan.	menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara persepsi UMKM atas penyajian laporan keuangan, perlakuan aset dan perlakuan sewa terhadap kinerja usaha.

	dihasilkan yaitu selisih hasil usaha menurut koperasi lebih rendah daripada selisih hasil usaha menurut perhitungan sesuai SAK ETAP.			
Persamaan dan perbedaan	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dapat metode pengumpulan data nya menggunakan wawancara dan standart yang di gunakan yaitu SAK ETAP.</p> <p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang sekarang menggunakan UKM usaha dagang sedangkan penelitian terdahulu menggunakan koperasi yaitu KSP Duta Sejahtera.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada pengukuran pendapatannya dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di indonesia.</p> <p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang sekarang menggunakan UKM usaha dagang sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah obyek yang di teliti fokus untuk UKM.</p> <p>Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang, penelitian terdahulu ingin meneliti pengaruh implementasi manajemen kualitas terhadap kinerja organisasi sedangkan yang sekarang ingin meneliti perlakuan akuntansi terhadap pencatatan jual beli UKM.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah obyek yang di uji menggunakan UKM dan pemahaman tentang SAK ETAP.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian dilakukan di kota yang berbeda, metode yang digunakan menggunakan kuesioner sedangkan penelitian saat ini menggunakan observasi.</p>

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Akuntansi

Menurut Ismail (2010:2), akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

Menurut Dunia (2005:3) mengemukakan definisi akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, bagi pihak-pihak intern atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Kusnadi (2000:7) mengemukakan definisi Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternatif dibidang ekonomi.

Secara umum pengertian akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

2.2.2. Pengertian Perusahaan

Menurut Soemarso S.R (2004: 22) Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Diantara kebutuhan ekonomis manusia adalah pangan, sandang, papan, dan kesenangan. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu alam (tanah, air, hutan, laut), manusia (sebagai tenaga kerja) dan modal (uang, mesin-mesin, bangunan dan lain-lain).

2.2.3. Perusahaan Dagang

Menurut Rudianto (2012:113) Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan barang tersebut. Fungsi perusahaan dagang adalah sebagai jembatan antara konsumen yang membutuhkan suatu barang tertentu dan produsen yang menyediakan barang tersebut. Perusahaan dagang membeli barang tertentu dan menjualnya dalam bentuk yang sama kepada pihak lain yang membutuhkan barang tersebut. Perusahaan juga berfungsi sebagai mempertemukan antara produsen suatu produk tertentu dan konsumen yang membutuhkan produk tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Pura (2012:132) Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang dagang tanpa mengolah atau mengubah sifat produk tersebut. Kegiatan utama dalam perusahaan dagang adalah membeli dan menjual barang atau produk yang berwujud fisik. Kegiatan ini

berbeda dibandingkan dengan perusahaan jasa, yang kegiatannya menyediakan produk yang tidak berwujud fisik.

2.2.4. Akun – Akun Perusahaan dagang

Menurut Rudianto (2012:113) perusahaan dagang ini berbeda dengan perusahaan jasa yang menjual produk yang bersifat nonfisik, perusahaan dagang membeli dan menjual produk yang memiliki bentuk fisik. Karena itu, terdapat beberapa aktivitas dan beberapa akun dalam perusahaan dagang yang tidak dimiliki perusahaan jasa. Akun-akun yang terdapat dalam perusahaan dagang yaitu:

- a. Akun pembelian yaitu akun yang hanya digunakan untuk menampung aktivitas pembelian barang dagang perusahaan.
- b. Akun penjualan yaitu akun yang hanya digunakan untuk menampung aktivitas penjualan barang dagang perusahaan.
- c. Akun persediaan yaitu akun yang digunakan untuk menunjukkan jumlah barang dagang yang dimiliki perusahaan pada awal atau akhir periode akuntansi tertentu.
- d. Akun harga pokok penjualan(HPP) yang digunakan untuk menampung harga pokok atau harga beli barang yang telah terjual selama periode akuntansi tertentu.
- e. Akun potongan penjualan yaitu akun yang digunakan untuk menampung jumlah diskon atau pengurangan yang diberikan pihak penjual kepada pelanggannya karena telah membayar secara tunai atau dalam waktu yang telah ditentukan.

- f. Akun retur penjualan yaitu akun yang digunakan untuk menampung sejumlah diskon yang telah dijual tetapi dikembalikan lagi oleh pihak pembeli karena ada ketidaksesuaian pesanan.
- g. Akun potongan pembelian yaitu akun yang digunakan untuk menampung sejumlah barang yang telah dijual tetapi dikembalikan lagi oleh pihak produsen tau supplier kepada pihak pembeli karena telah membayar secara tunai atau dalam waktu yang ditetapkan.
- h. Akun beban pemasaran yaitu akun yang digunakan untuk menampung keseluruhan beban yang dikeluarkan perusahaan demi menjual dan mendistribusikan barang dagangnya hingga sampai ke tangan konsumen. Contohnya beban iklan,beban angkut.
- i. Akun beban administrasi dan umum yaitu akun yang digunakan untuk menampung keseluruhan beban operasi kantor guna perencanaan dan pengendalian secara umum. Contohnya: beban sewa, beban listrik kantor administrasi.

2.2.5. Standar Akuntansi

Menurut Rudianto(2012:23) Proses menghasilkan informasi keuangan suatu organisasi bagi berbagai pihak yang memerlukan tidak bisa dilakukan sesuai dengan selera setiap orang dan berbeda satu dengan lainnya. Untuk itu, diterbitkan lah standar yang menjadi patokan bersama yang digunakan para pengelola organisasi di wilayah negara tertentu. Di indonesia, patokan tersebut disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan diberi nama Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK dipilah menjadi dua jenis standart yaitu SAK-IFRS dan SAK-ETAP.

SAK-IFRS ini disusun dengan mengadaptasi dari IFRS (International Financial Reporting Standards) yang diperuntukkan bagi organisasi yang memiliki Akuntabilitas Publik sedangkan SAK-ETAP digunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Untuk itu, pacuan membuat sebuah laporan keuangan dalam usaha dagang hendaknya berpedoman pada Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2009. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Misalnya koperasi, Entitas perorangan. Standar akuntansi ini memberi pedoman (pendefinisian, pengukuran, penilaian, pengakuan, dan pengungkapan elemen – elemen atau pos – pos laporan keuangan) perlakuan akuntansi terhadap suatu kejadian.

2.2.6. Perlakuan akuntansi

Menurut Pura (2013:25) Perlakuan akuntansi adalah bagaimana suatu transaksi atau kejadian tersebut diperlakukan di dalam akuntansi. Untuk memperlakukan kejadian tersebut, ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu dengan konsep pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan.

- a. Menurut SAK ETAP (2009:116) Pengakuan pendapatan dalam akuntansi muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian usaha. Pengakuan pendapatan dilakukan secara terpisah untuk setiap transaksi. Namun, entitas dapat menerapkan kriteria pengakuan yang berbeda pada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal jika hal

ini diperlukan untuk merefleksikan substansi dari transaksi. Misalnya, entitas menerapkan kriteria pengakuan kepada tiap komponen yang dapat diidentifikasi dari suatu transaksi tunggal ketika harga jual suatu produk meliputi jumlah yang dapat diidentifikasi atas pemberian jasa lanjutan. Sebaliknya, entitas menerapkan kriteria pengakuan pada dua transaksi atau lebih secara bersama-sama ketika keduanya terhubung sehingga efek komersial tidak dapat dipahami tanpa mengacu pada rangkaian transaksi secara keseluruhan. Contohnya apabila terjadi penjualan barang maka diakui sebagai pendapatan usaha.

Menurut SAK ETAP (2009:123) Pengakuan beban dalam akuntansi entitas harus mengakui seluruh biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi diperiode terjadinya. Contoh apabila terjadi pembayaran sewa tempat maka diakui sebagai beban sewa.

- b. Menurut SAK ETAP (2009:114) Pengukuran pendapatan dalam akuntansi adalah entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Contohnya untuk mengukur besarnya pendapatan usaha maka dibutuhkan bukti transaksi penjualan.

Menurut SAK ETAP (2009:123) Pengukuran beban dalam akuntansi adalah entitas yang mengukur beban berdasarkan biaya pinjaman yang mencakup bunga untuk cerukan bank dan pinjaman jangka pendek dan panjang, amortisasi biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan

proses perjanjian peminjaman. Contohnya untuk mengukur besarnya beban sewa maka dibutuhkan bukti transaksi sewa toko tersebut.

- c. Menurut SAK ETAP (2009:114) Pencatatan pendapatan dalam akuntansi adalah muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut penjualan barang, pemberian jasa, kontrak kontruksi, penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga,royalti,atau deviden yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi disisi debet dan sisi kredit.Pencatatan transaksi keuangan menggunakan sistem tata buku atau bisa disebut dengan menjurnal. Contohnya apabila terdapat penjualan barang secara tunai maka:

(D) kas xxx

(K) penjualan xxx

Menurut SAK ETAP (2009:123) Pencatatan beban dalam akuntansi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang beban pembiayaan sesuai dengan sewa pembiayaan dengan cara menempatkan transaksi disisi debet dan sisi kredit.Pencatatan transaksi keuangan menggunakan sistem tata buku atau bisa disebut dengan menjurnal. Contohnya apabila terdapat pembayaran sewa maka:

(D) beban sewa xxx

(K) kas xxx

d. Menurut SAK ETAP (2009:114) Penyajian pendapatan dalam akuntansi adalah akun pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi.

Menurut SAK ETAP (2009:123) Penyajian beban dalam akuntansi adalah akun beban disajikan dalam laporan laba rugi. Contohnya:

UD. SHINTA

NERACA

Per 31 desember 2010

(dalam ribuan rupiah)

ASET		
<u>Aset Lancar</u>		
Kas	7.500	
Piutang usaha	3.600	
Piutang pendapatan	250	
Persediaan barang dagang	4.500	
Perlengkapan kantor	650	
Iklan dibayar dimuka	<u>400</u>	
Jumlah Aset Lancar		16.900
<u>Aset Tetap</u>		
Peralatan	4.500	
Akm.peny.peralatan	<u>(3.375)</u>	
Jumlah Aset Tetap		<u>1.125</u>
Jumlah Aset		<u>18.025</u>
KEWAJIBAN		
<u>Kewajiban Lancar</u>		
Utang usaha	3.900	
Utang Bunga	<u>300</u>	
Jumlah Utang Lancar		4.200
EKUITAS		
Modal Ny. Shinta	<u>13.825</u>	
Jumlah Ekuitas		<u>13.825</u>
Jmlh. Kewajiban dan ekuitas		<u>18.025</u>

UD. SHINTA

LAPORAN LABA RUGI

Periode yang berakhir 31 desember 2010

(dalam satuan rupiah)

<u>Pendapatan Usaha</u>		
Penjualan	20.670.000	
Retur penjualan	50.000	
Potongan penjualan	<u>70.000</u>	
	(120.000)	
		20.550.000
<u>Harga Pokok Penjualan (HPP)</u>		
Persediaan barang dagang (awal)	5.200.000	
Pembelian	9.600.000	
Biaya angkut pembelian	<u>350.000</u>	
	9.950.000	
Retur pembelian	100.000	
Potongan pembelian	<u>50.000</u>	(150.000)
Pembelian bersih		<u>9.800.000</u>
Barang yang siap dijual		15.000.000
Persediaan barang dagang akhir		<u>(4.500.000)</u>
HPP		<u>(10.500.000)</u>
Laba kotor		10.050.000
HPP		<u>(10.500.000)</u>
Laba kotor		10.050.000
<u>Biaya Usaha</u>		
Beban gaji	2.400.000	
Beban air, listrik, dan telepon	600.000	
Beban perlengkapan	750.000	
Beban peny. Peralatan	1.125.000	
Beban iklan	200.000	
Beban rupa-rupa	<u>250.000</u>	
Jumlah biaya usaha		<u>(5.325.000)</u>
Laba Usaha		4.725.000
<u>Pendapatan/biaya non usaha</u>		
Pendapatan bunga	250.000	
Beban bunga	<u>(300.000)</u>	
Jml. Pendap./biaya di luar usaha		<u>(50.000)</u>
Laba sebelum pajak		4.675.000
Pajak penghasilan		<u>(750.000)</u>
Laba setelah pajak		<u>3.925.000</u>

e. Menurut SAK ETAP (2009:122) Pengungkapan pendapatan dalam akuntansi adalah entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen, dan jenis pendapatan signifikan lainnya. Contohnya laporan keuangan lalu diberikan keterangan.

Menurut SAK ETAP (2009:123) Pengungkapan beban dalam akuntansi adalah entitas harus mengungkapkan besarnya biaya pinjaman. Contohnya laporan keuangan lalu diberikan keterangan.

2.2.7. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009:14) Laporan keuangan yaitu menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Laporan keuangan entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.8. Neraca

Menurut SAK ETAP (2009:19) Neraca minimal mencakup pos-pos: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka

pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

2.2.9. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP (2009:23) Pengertian dari laporan laba rugi itu sendiri menyajikan penghasilan dan beban entitas dalam suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP (Standart Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) mensyaratkan lain. SAK ETAP (Standart Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi menurut SAK ETAP (Standart Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) mencakup pos-pos yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto.

2.2.10. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut SAK ETAP (2009:26) laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi, dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

2.2.11. Laporan Arus Kas

menurut SAK ETAP (2009:28) Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2.2.12. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009:34) Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.13. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Materialitas
- d. keandalan
- e. Substansi Mengungguli bentuk
- f. Pertimbangan sehat
- h. kelengkapan
- i. Dapat dibandingkan
- j. Tepat waktu
- k. Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

2.3. Kerangka Pemikiran

